

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan motorik kasar TK B di TK NU Roudlotut Tholibin Jepangakis Kudus, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengembangan fisik motorik anak di TK NU Roudlotut Tholibin salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Adapun cara mengembangkan fisik motorik anak melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai berikut:

1. Mengadakan ekstrakurikuler menari di NU Roudlotut Tholibin TK Jepangakis Kudus setiap hari Selasa. Dari pukul 09.30 WIB hingga 10.30 WIB, acara berlangsung. Untuk meminimalisir barang-barang yang tidak diinginkan dan membantu proses relaksasi tubuh agar lebih luwes saat menari, kegiatan ekstrakurikuler ini diawali dengan salam, doa, dan pemanasan. Pemanasan dilanjutkan dengan pengenalan gerak tari yang akan diajarkan oleh guru tari kemudian diikuti oleh siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari. Setelah itu evaluasi pembelajaran, salam, dan doa. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tari adalah untuk membantu anak usia 5-6 tahun di TK NU Roudlotut Tholibin mengembangkan kemampuan fisik motorik kasarnya. Prosesnya dimulai dengan guru memperagakan gerak untuk siswa, dilanjutkan dengan guru menggabungkan hitungan dengan gerakan yang telah diterapkan pelatih, guru menggabungkan gerakan dengan musik, guru mengevaluasi gerakan yang sulit bagi siswa, dan tugas guru untuk mengulang dan mencontohkannya kembali.
2. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tari manuk dadali NU TK Roudlotut Tholibin berasal dari dorongan dan motivasi guru, wali murid, dan semangat siswa dalam mengikuti pelatihan, serta dari pembina yang mumpuni di bidangnya. Di sisi lain, infrastruktur sekolah khususnya pekarangan sekolah yang sangat minim menyebabkan anak berlatih dengan dua sesi, anak lelah menunggu, dan anak tidak serius dalam latihan.

B. Saran

Pada pembahasan yang terakhir ini, peneliti memberikan saran-saran kepada kepala madrasah, guru, pembimbing ekstrakurikuler tari, dan orang tua siswa. Adapun saran-saran tersebut meliputi:

1. Kepala madrasah dan guru hendaknya saling bekerja sama untuk meningkatkan keseriusan siswa agar ekstrakurikuler tari berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Bagi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari diharapkan selalu memberi motivasi agar dapat meningkatkan semangat siswa. Hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan bagi peneliti, terutama dalam kajian yang terkait dengan perkembangan motorik kasar siswa. Misalnya, senam irama atau sebagainya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dilembaga yang berbeda dengan penulis, karena setiap objek pastinya memiliki ciri khas atau pengamatan yang berbeda.